

Received: 2023-04-01, Received in revised form: 2023-06-01, Accepted: 2023-06-10

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Alfurqan¹; Khairara²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ¹alfurqan@fis.unp.ac.id; khairara63@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.1457>

ABSTRACT

The research aims to describe the implementation of the Merdeka curriculum in the subject of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. The study adopts a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. The findings indicate that Islamic Religious Education teachers apply Problem-Based Learning strategies and utilize Audio-Visual learning media. In terms of assessment, teachers provide assignments, quizzes, and remedial sessions. The challenges in implementing the Merdeka curriculum include difficulties faced by teachers in creating lesson plans to determine the appropriate learning media, lack of updates on the use of strategies and learning media, and limited access to the internet. Teachers employ various efforts in implementing the Merdeka curriculum, such as evaluating attendance, competence, and activeness. They also receive training on the implementation of the Merdeka curriculum. The impact of implementing the Merdeka curriculum in Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis is that students find it easier to comprehend PAI subjects, and they become more actively engaged in learning.

Keywords: Education, The Independent Curriculum, The Islamic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian menggambarkan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi Problem Based Learning dan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual. Adapun dalam evaluasi pembelajaran, guru memberikan tugas, ulangan dan remedial. Kendala pada penerapan kurikulum merdeka ialah guru sulit membuat RPP dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, tidak update-nya penggunaan strategi dan media pembelajaran dan sulit mengakses internet. Upaya penerapan kurikulum merdeka guru menggunakan aspek penilaian kehadiran, kecakapan, dan keaktifan. Guru juga diberikan pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dampak diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, yaitu siswa lebih mudah dalam pemahaman materi PAI dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Katakunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Agama Islam

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Meningkatnya indikator kemajuan sebuah bangsa dan negara, tentunya dapat ditentukan dari bagaimana kondisi pendidikannya, jika semakin baik dan berkembang pendidikan suatu bangsa maka kemampuan sumber daya manusianya pun akan semakin meningkat, karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses transfer nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi yang lainnya hingga melahirkan suatu negara yang sejahtera (Purba et al., 2021).

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, kualitas sistem pembelajaran yang bermutu dalam pendidikan mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, maka perlunya sebuah pembaharuan kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti yang tengah dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, diharapkan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022).

Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum pasca pandemi mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Menurut Efrisko dalam (Butarbutar, 2020), pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikannya di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Salah satu sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Kabupaten Padang Pariaman adalah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada kelas X. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas X didapati bahwa guru pendidikan agama Islam belum memahami dengan benar bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan sebuah proses pembentukan sikap, kepribadian dan gaya hidup. Dengan adanya pembelajaran agama, diharapkan anak didik mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Selain itu pendidikan agama juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa karena Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan,

di dalamnya termuat segala aspek yang berhubungan dengan sendi-sendi kehidupan, baik sains, sosial, dan sebagainya (Anzika & Alfurqan, 2022).

Untuk melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang bertujuan membentuk karakter siswa agar mampu mengamalkan agamanya dalam seluruh sendi kehidupan dengan menerapkan kurikulum merdeka kepada siswa membutuhkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Belajar seharusnya merefleksikan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru atau pendidik dengan sekelompok siswa. Proses interaksi sengaja dibuat atau didesain oleh guru untuk menyampaikan segala informasi baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun informasi lain yang harus disampaikan kepada seluruh siswa sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, kendala dan upaya dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, penelitian ini lebih diarahkan pada analisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dilihat dari beberapa aspek, yaitu: implementasi, kendala, dan upaya dari kebijakan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan, kendala, dan upaya dalam menerapkan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ulakan Tapakis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dapat memberikan informasi dengan tepat, antar lain adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: kondensai data, penyajian data, serta verifikasi data dan kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Penerapan kurikulum merupakan proses yang penting dalam proses implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak (Salabi, 2020). Ada beberapa penerapan kurikulum yang umumnya disebut sebagai komponen kurikulum, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun penerapan atau implementasi dari kebijakan program merdeka belajar, dilakukan dalam wujud: 1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) yang diganti dengan ujian asesmen; 2) ujian nasional (UN) yang diganti dengan asesmen kompetensi umum, survei karakter dan survei lingkungan; 3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan 4) peraturan penerimaan siswa didik baru (PPDB) berbasis zonasi.

Tujuan pembelajaran di dalam kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai di setiap pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, perilaku, hasil tindakan, sikap, dan pengalaman eksplorasi. Tujuan kurikulum sendiri merupakan uraian dari tujuan pendidikan dan tujuan kelembagaan yang dirumuskan secara bertahap (Hamallik, 2013). Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1975/1976 tujuan terdiri dari tujuan pendidikan, tujuan institutional, dan tujuan kurikuler.

Dalam penerapan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru PAI menganalisis tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan intitusional, dan tujuan kurikuler. Guru pendidikan agama Islam melakukan analisis dengan melihat apa itu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga melihat dan mempertimbangkan aspek kemampuan dan watak siswa serta menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan kurikuler.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan mata pelajaran pada proses belajar mengajar. Pemilihan materi pembelajaran menekankan pada pendekatan pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan). Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan dalam setiap belajar mengajar di kelas oleh pihak guru, penentuan pokok dan sub-pokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional. Isi materi dalam kurikulum adalah

semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penerapan materi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis guru Pendidikan Agama Islam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus dengan cara menyesuaikannya dengan Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, dan menyesuaikan dengan indikator. Guru pendidikan agama Islam juga menyusun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam hal ini guru mengidentifikasi standar kompetensi, jenis materi pembelajaran, dan mengetahui cara merumuskan materi pembelajaran. Sedangkan untuk menyusun materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyesuaikan dengan indikator pembelajaran, dan selanjutnya guru pendidikan agama Islam merumuskan kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional atau KKO.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu guru membelajarkan peserta didik baik di sekolah dengan tatap muka ataupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.

Dalam penerapan strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA N 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam melakukan penyesuaian dengan kemampuan siswa dan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, seperti: strategi *Discovery Learning*, strategi *Inquiry Learning*, strategi *Problem Based learning*, dan minat siswa.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar (Sukmadinata, 1997). Dalam penerapan materi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam sering menggunakan media pembelajaran Audio-visual.

Tabel 1. Penerapan Media Pembelajaran

No	Informan	Petikan Wawancara
1	Guru Agama	<i>Saya menerapkan media pembelajaran dengan mengaitkan dengan strategi pembelajaran problem-based learning. Disesuaikan media yang saya gunakan dengan materi yang saya ajarkan. Saya sering menggunakan media pembelajaran yaitu Audio-Visual. Dan nanti siswa bisa diskusi dan melihat gambar-gambar seperti video yang berhubungan dengan materi pembelajaran.</i>
2	Siswa	<i>Media yang sering digunakan ketika belajar pendidikan agama Islam ialah media audio-visual dengan menggunakan alat Infocus dengan menampilkan gambar dan video sesuai materi</i>

Pernyataan guru pendidikan agama Islam dan siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran Audio-Visual saat pembelajaran dibantu dengan alat DLP (Digital Light Processing) proyektor untuk menampilkan gambar dan video terkait materi yang akan disampaikan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses seleksi terhadap siswa yang berhak diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan. Siswa dengan mencapai targetlah yang dapat diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target belum dapat diluluskan (Hamalik, 2008). Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMA N 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam melihat dari materi yang diberikan terlebih dahulu dan memperhatikan sejauh mana siswa memahami. Pada tahapan selanjutnya, guru memberikan tugas, ulangan atau remedy, dan lainnya. Sedangkan bentuk penilaian yang digunakan ialah penilaian praktik dan tertulis. Sementara aspek yang digunakan dalam penilaian ialah kehadiran, kerajinan dan kecakapan serta keaktifan dalam menjawab soal atau tugas.

Tabel 2. Penerapan Evaluasi Pembelajaran

No.	Informan	Petikan wawancara
1	Guru Agama	<i>Adapun penilaian praktik dan tertulis itu yang dilakukan ketika memberikan penilaian kepada siswa dan aspek yang yang saya berikan yang pertama adalah kehadiran, kerajinan dan kecakapan dan keaktifan dalam menjawab soal atau tugas dan segala macamnya.</i>
2	Siswa 1	<i>Yang paling guru pendidikan agama Islam nilai itu seperti praktik (pelaksanaan) solat.</i>

Pernyataan guru pendidikan agama Islam dan siswa menunjukkan bahwa selain penilaian tertulis terdapat penilain praktik seperti praktik (pelaksanaan) Salat, hafalan, dan bacaan Al-Qur'an.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis memang terbilang baru dalam pengaplikasian program kebijakan merdeka belajar pun masih dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini ditemukan dalam hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum.

Dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar terkait dengan USBN yang diganti dengan ujian asesmen dan UN yang diganti dengan asesmen kompetensi umum, survei karakter dan survei lingkungan dalam penerapannya dalam proses perencanaan dan yang masih sedang diupayakan terkait dengan soal-soal untuk dipersiapkan yang akan diujikan pada ujian nanti pada kelas 11. Sedangkan terkait dengan program kebijakan merdeka belajar lainnya seperti RPP dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah dijalankan.

Dalam menerapkan RPP satu lembar sesuai dengan kurikulum merdeka, para guru masih mengadopsi dari platform merdeka belajar yang disediakan oleh pemerintah. Namun ada juga sebagian guru yang membuatnya sendiri. Sementara dalam pelaksanaan kebijakan peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis zonasi, pihak sekolah mengikuti sistem penerimaan siswa seperti yang ada dalam kurikulum merdeka. Sebelum menerapkannya, sekolah melakukan rapat dalam menentukan wilayah penerimaan siswa. Hal ini menunjukkan dukungan terhadap perubahan dalam penerimaan peserta didik baru.

Tabel 3. Penerapan Program Kebijakan Merdeka Belajar

No	Program Kebijakan Merdeka Belajar	Informan	Petikan wawancara
1	USBN diganti ujian asesmen	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<i>USBN belum diterapkan. Sekarang karena masih kelas X jadi belum dilaksanakan. Perencanaan jelas itu yang sekarang kita upayakan itu terkait dengan soal-soal kita upayakan.</i>
2	UN yang diganti asesmen kompetensi umum, survei karakter dan survei lingkungan	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<i>Sebetulnya UN tidak ada lagi ya. Dan sekarang ada ujian sekolah. Ujian sekolah yang berbasis web jadi perencanaan tentu melalui guru-guru yang aktif di bidang mata pelajaran di MGMP diharapkan dari guru-guru tersebut dapat menyusun soal-soal di setiap kelas.</i>

No	Program Kebijakan Merdeka Belajar	Informan	Petikan wawancara
		Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	<i>Jadi, kalau dari sekolah sudah diantisipasi dari awal ada sosialisasi terkait yang mengenai kebijakan kurikulum merdeka yang diberikan bukan hanya ketika di kelas 11 saja tapi dari kelas 10 sudah dimulai. Mereka sudah diberikan informasi terkait dengan ujian tetapi juga tentang kurikulum itu sendiri. Apa yang mereka harus pelajari, Apa yang mereka yang harus pahami sehingga nanti di kelas 11 kita harapkan mereka tidak kaget lagi karena mereka sudah mengetahui itu dari awal informasi tentang hal yang demikian</i>
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<i>Sekarang sekolah kita itu kategori 2 yaitu sekolah perubahan mandiri. Perubahan mandiri itu artinya segala perangkat terkait RPP atau modul ajar sekarang namanya. Itu kan disuruh diambil dari platform merdeka belajar jadi guru-guru disuruh mengambil dan mengadopsi (ditukar) dengan sekolah kita. Kita diminta mengambil itu saja cuman sekolah mengadopsi seperti diganti nama sekolah dan diganti dengan nama guru di sekolah kita.</i>
4	Peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB)	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	<i>Kalo soal penerimaan siswa dengan sistem zonasi itu dibawah dari rapat kegiatan Cabang Dinas (CABDIN). Masing-masing kepala sekolah menentukan mana zonasi masing-masing sekolahnya. Setelah berumbuk nanti, di dalam pelaksanaan kalo ada pun kendala maka akan dibicarakan kembali. Dan zonasi itu sendiri berdasarkan tempat tinggal terdekat dan kalo di sini terkait dengan kurikulum merdeka seperti zonasi. Sekolah terdekat dengan kurikulum merdeka, Ya siswa kan dari yang terdekat saja.</i>

Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka tentu ditemukan kendala dalam penerapannya. Hal ini ditemukan dalam hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru pendidikan agama Islam pun merasakan kendala seperti sulitnya membuat RPP dalam menentukan media pembelajaran dan guru kesulitan dalam mengakses internet untuk membuka

platform merdeka belajar. Walaupun guru pendidikan agama Islam masih mengadopsi RPP dari platform merdeka belajar akan tetapi guru dituntut pula agar mandiri dalam pembuatan RPP atau modul ajar.

Proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didapati kendala dalam menentukan strategi dan media pembelajaran. Sehingga, guru PAI menggunakan strategi dan media tertentu secara berulang-ulang dalam setiap pembelajaran. Sedangkan, dalam evaluasi pembelajaran kendala yang dirasakan guru pendidikan agama Islam adalah siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Bahkan, siswa yang sudah melakukan remedial masih belum mencapai batas ambang nilai yang diinginkan.

Tabel 4. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X

No	Komponen Kurikulum	Kendala
1	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit dalam pembuatan RPP atau modul ajar • Sulitnya menggunakan internet untuk mengakses platform merdeka belajar.
2	Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang <i>update</i> dalam penggunaan strategi pembelajaran
3	Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang <i>update</i> dalam penggunaan media pembelajaran • sulitnya mengakses internet ketika mencari informasi terkait materi.
4	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Bahkan, siswa nilainya masih rendah ketika sudah melakukan remedial.

Dari hasil wawancara terkait dengan kebijakan program merdeka belajar mengenai kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebagai tindak lanjut pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN), disimpulkan bahwa belum tercapainya Capaian Pembelajaran (CP). Sedangkan kendala dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu guru sulit menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kendala lainnya yang dirasakan oleh guru ialah sulitnya dalam mengakses platform merdeka belajar karena keterbatasan jaringan internet yang menyebabkan lemahnya kemauan guru dalam mengakses platform merdeka belajar. Sementara dalam penerapan peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tidak ditemukan kendala. Menurut wakil kepala sekolah

bidang kesiswaan, “Kebijakan tersebut sangat bagus dan sangat membantu pemerataan siswa dalam menentukan sekolah”.

Upaya yang Dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Dalam mengatasi kendala tentu perlu dilakukan upaya-upaya agar penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu: 1) guru dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar, 2) dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman guru pendidikan agama Islam, guru menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan media pembelajaran yang atraktif yaitu media pembelajaran *Audio-Visual*.

Upaya lainnya yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah melakukan penilaian peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif, namun juga penilaian terhadap aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan, dan keaktifan. Sedangkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga memberikan motivasi, menceritakan sejarah keislaman, dan menjelaskan ulang materi yang disajikan.

Dukungan SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis terhadap penerapan kurikulum merdeka adalah memberikan fasilitas yang menunjang. Salah satu kegiatan struktur kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada beberapa proyek yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis di kelas X, antara lain: kewirausahaan, suara demokrasi, dan kearifan lokal.

Dua proyek kegiatan telah dilaksanakan yaitu suara demokrasi dan kewirausahaan. Pada kegiatan suara demokrasi, sekolah menyediakan alat untuk pemilihan ketua OSIS dan menyediakan kebutuhan alat dan bahan terkait proyek yang telah dilakukan yaitu pembuatan pupuk dari cangkang telur. Di sisi lain, SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis juga melakukan *In-House-Training* dan sosialisasi pelaksanaannya dengan melakukan pertemuan bersama sekolah lain (SMA 9 Padang) yang telah melaksanakan kurikulum merdeka.

Upaya lain yang dilakukan SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dalam menggapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka ialah dengan memfasilitasi buku-buku dan sumber terkait pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum merdeka.

Berikut adalah gambaran upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X:



Gambar 1. Upaya yang Dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam melakukan penerapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang atraktif seperti media Audio-Visual dengan menampilkan gambar dan video walaupun dalam implementasinya, guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan media yang sama dalam pembelajaran.

Dalam penerapan program-program kebijakan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, dilakukan proses perencanaan dalam pengaplikasian di kelas pertengahan yaitu kelas 11 (pertengahan kelas). Hal ini terkait dengan pelaksanaan USBN yang diganti dengan ujian asesmen dan UN yang diganti dengan asesmen kompetensi umum, survei karakter dan survei lingkungan. Sedangkan terkait RPP dan penerimaan peserta didik (PPDB), SMA N 1 Ulakan Tapakis menjalankannya sesuai dengan yang

diinginkan pemerintah, yaitu mengadopsi Platform merdeka belajar yang disediakan pemerintah agar para guru bisa mengakses RPP yang sesuai dengan kurikulum merdeka di platform tersebut.

Adapun kendala yang dirasakan guru di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain adalah: guru pendidikan agama Islam jarang membuka platform merdeka belajar, guru sulit mengakses internet dan minimnya penyediaan fasilitas yang dalam menunjang peserta didik dalam belajar seperti penggunaan media pembelajaran yang sama setiap pembelajaran.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ialah guru PAI menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning, menggunakan media pembelajaran yang atraktif yaitu media pembelajaran Audio-Visual dan memberikan penilaian kepada peserta didik pada aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan dan keaktifan.

SMAN 1 Ulakan Tapakis dengan mendukungnya penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas seperti menunjang salah satu kegiatan struktur kurikulum merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menyediakan kebutuhan alat dan bahan dalam proses pelaksanaannya, melakukan *In-Housetraining* dan mengundang pihak sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka dan yang terakhir memfasilitasi buku terkait pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2020). *Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan*. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-Dan-MutuPendidikan>.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The Problematics of Islamic Religious Education Teacher in Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1). <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>.
- Alfurqan., Trinova, Z., Tamrin, M., Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 10(2), 214-222. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v10i2.2579>.
- Al-Jamali, M. F. (1986). *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Surabaya: Bumi Ilmu.
- Anzika, M., Alfurqan. (2022). Implementasi E-learning dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di SMA 4 Pariaman. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-120. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1449>.

- Arifin. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Arifin. (2022). Kurikulum dan Implementasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang Menuju Program Merdeka Belajar. *Jurnal Education and development*. 10(1). <http://repository.unsap.ac.id/index.php/fkipunsap/article/view/5>.
- Basuki & Ulum, M. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press.
- Bungin, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Butarbutar, P. E. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.kompasiana.com/poltakbutarbutar8687/5e6b5006097f36798062/Kurikulum-Merdeka-Belajar>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmayani. (2020). Implementasi “Merdeka Belajar” dalam Dunia Pendidikan <http://perpus.smpn6salatiga.sch.id/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL-DARMAYadikonversi.pdf>.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hattarina, S. et al. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, *Humaniora (SENASSDRA)*, (1), 181-192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332>.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2).
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/viewFile/8391/pdf>.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar 11*.
- Kemendikbud. (2020a). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar.”* [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).
- Khusni, M. F., Munadi, M., Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 60-71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>.
- Kurniawan, A. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*, Cirebon: Nurjati Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muchsin, B. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan*. Bandung: PT. Refika Aditama,

- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntac Administration*. 3(8), 1007-1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Sudarto. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*, 406-417.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taba, H. (2010). *Curriculum Development: Theory and Practices*. Harcourt, Brace and World.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.